

PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS KARYA ILMIAH MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PADA PESERTA DIDIK KELAS XI 7 SMA NEGERI 8 SEMARANG

Candro Herryka Putra^{1,*}, Arisul Ulumuddin², Tutik Naviatun³

¹Bahasa Indonesia, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur, 50232

²Bahasa Indonesia, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur, 50232

³SMA Negeri 8 Semarang, Jl. Raya Tugu, Tambakaji, Ngaliyan, 50185

*candroputra@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XI 7 SMA Negeri 8 Semarang tahun pelajaran 2023/2024 pada materi menulis teks karya ilmiah melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media gambar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes (observasi dan dokumentasi). Analisis data dilakukan melalui dua teknik yaitu kualitatif dan kuantitatif (menggunakan rumus statistik sederhana). Hasil analisis data pada penelitian ini disajikan secara formal dan informal. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I, menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik yaitu 50% dengan nilai rata-rata 75. Persentase ketuntasan belajar tersebut mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 100% dan nilai rata-rata 86. Selain itu, hasil data nontes menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model Discovery Learning dapat terlaksana dengan baik dan peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi menulis teks karya ilmiah dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media gambar mengalami peningkatan yang signifikan.

Kata kunci: *Discovery Learning*, peningkatan, teks karya ilmiah

ABSTRACT

This research aims to describe the improvement in learning outcomes of Class XI 7 students of SMA Negeri 8 Semarang for the 2023/2024 academic year on the material of writing scientific texts through the application of Discovery Learning model aided by images. This type of research is classroom action research. Data collection was carried out using test techniques and non-test (observation and documentation). Data analysis was carried out using qualitative and quantitative techniques (simple statistical formulas). The results of data analysis in this research are presented formally and informally. Based on the results of data analysis in cycle I, it shows that the percentage of students' learning completeness is 50% with an average score of 75. The learning completeness percentage increased in cycle II with a percentage of 100% and an average score of 86. Additionally, non-test data results show that the implementation of learning using the Discovery Learning model can be carried out successfully and students become more active in the learning process. Thus, it can be concluded that students' learning outcomes in the material of writing scientific texts by applying the Discovery Learning model aided by images experienced a significant increase.

Keywords: Discovery Learning, improvement, scientific text

1. PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu bentuk penulisan yang menjadi fokus di tingkat SMA adalah penulisan teks karya ilmiah. Keterampilan ini tidak hanya memerlukan penguasaan bahasa yang baik, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, analitis, serta kemampuan mengorganisasi informasi secara sistematis. Pembelajaran menulis teks karya ilmiah merupakan pembelajaran yang dapat melatih keterampilan, keaktifan, dan cara berpikir peserta didik. Dalam pembelajaran menulis teks karya ilmiah, peserta didik diharapkan mampu menghasilkan teks karya ilmiah yang memuat informasi penulisan yang jelas, aktual, dan menarik perhatian pembaca. Setelah mampu menulis teks karya ilmiah, diharapkan keterampilan tersebut tidak hanya berguna bagi dunia pendidikan saja, tetapi juga berguna untuk peserta didik saat terjun kembali ke lingkungan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, peserta didik diajak berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus aktif dan kreatif dalam menerapkan metode, model, strategi, ataupun dalam memilih media pembelajaran, agar peserta didik dapat tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kemampuan peserta didik dalam memahami materi tentulah berbeda-beda. Ada peserta didik yang mudah dalam memahami setiap materi yang diajarkan oleh guru, ada pula peserta didik yang sulit dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, untuk peserta didik yang mempunyai masalah dengan daya ingat atau daya tangkap dalam menerima materi, perlu dilakukan inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat membantu mereka.

Di SMA Negeri 8 Semarang, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional tanpa memanfaatkan media untuk menjelaskan materi. Model pembelajaran konvensional sering kali menjadi salah satu faktor yang menyebabkan hasil belajar peserta didik dalam menulis teks karya ilmiah kurang maksimal. Peserta didik cenderung pasif dan hanya menerima materi secara satu arah dari guru. Situasi ini menimbulkan kebosanan dan kurangnya motivasi belajar, yang pada akhirnya berpengaruh negatif terhadap keterampilan menulis mereka. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dan membantu mereka mengembangkan keterampilan menulis dengan lebih efektif.

Salah satu model pembelajaran yang memiliki potensi besar untuk diterapkan adalah *discovery learning*. Model ini menekankan pada penemuan dan eksplorasi oleh peserta didik sendiri, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka secara lebih mendalam. Melalui *discovery learning*, peserta didik didorong untuk aktif mencari, mengolah, dan menganalisis informasi, sehingga mereka dapat menemukan konsep dan pengetahuan baru secara mandiri. Dengan pendekatan ini, pengetahuan yang diperoleh akan lebih melekat dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media gambar guna meningkatkan hasil pembelajaran menulis teks karya ilmiah pada peserta didik kelas XI 7 SMA Negeri 8 Semarang. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik secara signifikan serta meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dipilih karena kemampuannya menyediakan prosedur yang berdampak langsung terhadap perbaikan kinerja guru dan hasil belajar peserta didik. PTK dilakukan oleh guru di kelas mereka sendiri melalui proses refleksi diri untuk meningkatkan praktik pendidikan di kelas. Tujuan utamanya adalah untuk memperbaiki rasionalitas, keadilan sosial, dan pemahaman terhadap praktik pendidikan, khususnya dalam pembelajaran menulis teks karya ilmiah menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media gambar.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI 7 di SMA Negeri 8 Semarang tahun pelajaran 2023/2024, dengan total 36 siswa (19 laki-laki dan 17 perempuan). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 8 Semarang, Jalan Raya Tugu, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang.

Metode PTK dalam penelitian ini mengikuti model yang diusulkan oleh Kemmis & McTaggart, terdiri atas empat tahap utama: perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Perencanaan melibatkan identifikasi masalah, penyusunan rencana pembelajaran, dan persiapan materi serta media pembelajaran yang sesuai. Tindakan dilakukan dengan implementasi model Discovery Learning yang menggunakan media gambar untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis teks karya ilmiah. Pengamatan dilakukan untuk mencatat interaksi siswa dengan materi pembelajaran dan peningkatan pemahaman mereka terhadap struktur teks karya ilmiah. Refleksi dilakukan setelah setiap siklus untuk mengevaluasi hasil dan mempersiapkan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup tes uraian untuk menilai hasil belajar siswa serta observasi dan dokumentasi untuk memantau pelaksanaan pembelajaran dan dampak dari model Discovery Learning berbantuan media gambar.

Dengan menggunakan metode PTK ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks karya ilmiah di SMA Negeri 8 Semarang, serta memberikan wawasan yang berharga dalam penerapan metode pembelajaran inovatif di kelas.

a. Rata-rata nilai

Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata nilai
 $\sum x_i$ = jumlah seluruh nilai
 n = jumlah peserta didik

b. Menghitung ketuntasan hasil belajar klasikal

$$\% \text{ ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\% \text{ ketidaktuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tidak tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI 7 SMA Negeri 8 Semarang dengan fokus pada peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dilakukan melalui pembelajaran dengan model Discovery Learning berbantuan media gambar pada materi menulis teks karya ilmiah. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Berikut penjelasan ketiga tahapan tersebut.

1) Prasiklus

Tahap prasiklus dilaksanakan di kelas XI 7 SMA Negeri 8 Semarang pada tanggal 1 April 2024. Tahap ini dimulai dengan peneliti melakukan identifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada materi menulis teks karya ilmiah. Selanjutnya, siswa mengerjakan prates untuk menulis teks karya ilmiah. Prates ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal (kondisi awal) siswa sebelum diberikan tindakan pada pertemuan pembelajaran berikutnya. Berikut adalah hasil nilai prates pada tahap prasiklus.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Nilai Prates Prasiklus

Nilai	Frekuensi	Persentase
50–55	0	0%
56–61	13	36%
62–67	12	33%
68–73	2	6%
74–79	6	17%
80–85	2	6%
86–91	1	2%
92–97	0	0%
Jumlah	36	100%

Tabel 2 Statistik Nilai Prates Prasiklus

Statistik	Nilai
KKTP	75
Jumlah Peserta Didik	36
Tuntas	9
Tidak Tuntas	27
Persentase Ketuntasan	25%
Persentase Ketidaktuntasan	75%
Nilai Tertinggi	88
Nilai Terendah	56
Rata-rata Nilai	66

Berdasarkan data nilai prates yang diperoleh dari tabel 4.1 dan tabel 4.2, hasil belajar peserta didik kelas XI 7 SMA Negeri 8 Semarang pada materi menulis teks karya ilmiah masih rendah. Dari 36 peserta didik, tidak ada yang memperoleh nilai dalam rentang 50–55 (0%), sementara 13 peserta didik (36%) memperoleh nilai 56–61, 12 peserta didik (33%) memperoleh nilai 62–67, 2 peserta didik (6%) memperoleh nilai 68–73, 6 peserta didik (17%) memperoleh nilai 74–79, 2 peserta didik (6%) memperoleh nilai 80–85, dan 1 peserta didik (2%) memperoleh nilai 86–91. Dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 56, rata-rata nilai prates adalah 66. Dari keseluruhan peserta didik, hanya 9 peserta didik (25%) yang mencapai

Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai di atas 75, sedangkan 27 peserta didik (75%) belum mencapai ketuntasan.

Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi menulis teks karya ilmiah masih perlu ditingkatkan. Rendahnya hasil belajar ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan tindakan perbaikan melalui implementasi model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media gambar. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi menulis teks karya ilmiah. Model pembelajaran Discovery Learning dipilih karena mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam menemukan konsep-konsep penting dalam pembelajaran. Adapun media gambar digunakan untuk membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik melalui visualisasi yang menarik dan informatif. Implementasi model dan media pembelajaran ini akan dilakukan pada siklus I dan siklus II penelitian tindakan kelas ini.

2) Siklus I

Setelah dilaksanakannya prates menulis teks karya ilmiah pada 19 April 2024, peneliti melaksanakan pembelajaran siklus I pada 22 April 2024. Siklus I dilaksanakan dengan mengimplementasikan tindakan yang sudah disusun melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan (observasi), dan refleksi. Berikut penjelasan pelaksanaan pembelajaran siklus I sesuai dengan keempat tahapan tersebut.

a) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan menjadi dasar bagi peneliti dalam melaksanakan tindakan. Pada tahap ini, guru menyiapkan perangkat pembelajaran secara lengkap. Perangkat tersebut meliputi modul ajar, materi ajar (bahan ajar), media ajar, lembar instrumen observasi, dan asesmen pembelajaran (LKPD dan pascates siklus I) yang akan digunakan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Modul dan bahan ajar disusun oleh guru sesuai dengan materi yang akan diajarkan, yaitu menulis teks karya ilmiah. Modul ajar disusun dengan mencantumkan sintak dari model pembelajaran yang dipilih yaitu Discovery Learning.

Selain itu, guru juga menyiapkan media pembelajaran berbasis teknologi berupa power point yang dibuat menggunakan Canva. Media pembelajaran ini dapat membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik, sehingga dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran yang bermakna dan efektif. Sementara itu, untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pembelajaran dan tahap perkembangan peserta didik selama mengikuti pembelajaran, guru menyusun lembar instrumen observasi. Tahap perencanaan terakhir adalah menyusun LKPD berupa analisis judul makalah yang dibuat dari video konservasi alam yang telah ditonton, serta soal pascates berupa esai menulis teks karya ilmiah secara individu.

b) Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjabarkan langkah-langkah Discovery Learning yang akan diikuti. Peserta didik kemudian menonton video tentang konservasi alam sebagai stimulus untuk menemukan ide-ide menulis teks karya ilmiah. Setelah menonton video, peserta didik secara berkelompok berdiskusi dan mengidentifikasi elemen-elemen penting yang dapat

dijadikan judul makalah. Guru memfasilitasi diskusi dengan pertanyaan-pertanyaan pemantik dan memberikan arahan yang diperlukan.

c) Tahap Pengamatan (Observasi)

Selama pelaksanaan tindakan, guru melakukan observasi terhadap aktivitas peserta didik menggunakan lembar instrumen observasi yang telah disiapkan. Pengamatan difokuskan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, kemampuan mereka dalam menemukan ide-ide dari video, serta kerjasama dalam kelompok. Guru juga mencatat kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik selama proses belajar untuk dijadikan bahan refleksi.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Nilai Pascates Siklus I

Nilai	Frekuensi	Persentase
63–66	0	0%
67–70	10	28%
71–74	8	22%
75–78	13	36%
79–82	0	0%
83–86	2	5%
87–90	3	9%
91–94	0	0%
95–98	0	0%
Jumlah	36	100%

Tabel 4 Statistik Nilai Pascates Siklus I

Statistik	Nilai
KKTP	75
Jumlah Peserta Didik	36
Tuntas	18
Tidak Tuntas	18
Persentase Ketuntasan	50%
Persentase Ketidaktuntasan	50%
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	67
Rata-rata Nilai	75

Pada tahap pengamatan (observasi), guru melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik selama siklus I. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media gambar dan untuk mengidentifikasi perubahan perilaku serta hasil belajar peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan seluruh sintak model pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan.

Seluruh peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan antusias. Mereka aktif berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok, presentasi hasil analisis, serta mengerjakan soal pascates siklus I dengan penuh tanggung jawab. Keaktifan peserta didik juga mengalami peningkatan, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, tanggapan terhadap pertanyaan, serta kemampuan mereka dalam mengungkapkan kesulitan belajar yang dialami.

Data statistik menunjukkan bahwa nilai rata-rata pascates siklus I adalah 75, yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai rata-rata prates prasiklus yang sebesar 66. Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan juga meningkat, dari 9 peserta didik pada prates menjadi 18 peserta didik pada pascates siklus I, dengan persentase ketuntasan sebesar 50%. Nilai tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 90, sedangkan nilai terendah adalah 67.

Berdasarkan hasil observasi dan data nilai pascates, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media gambar telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar menulis teks karya ilmiah peserta didik kelas XI 7 SMA Negeri 8 Semarang. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dan hasil observasi peserta didik secara individu menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam model pembelajaran *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dan hasil observasi peserta didik secara individu terlampir pada halaman 94.

d) Tahap Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan selesai, guru bersama peneliti melakukan refleksi terhadap hasil observasi dan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini, dianalisis keberhasilan tindakan yang telah dilakukan serta hambatan yang dihadapi. Hasil refleksi digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya. Jika ditemukan kelemahan dalam penerapan model *Discovery Learning* atau penggunaan media pembelajaran, guru akan menyesuaikan strategi dan alat bantu mengajar untuk memperbaiki proses pembelajaran di siklus II. Tujuan akhirnya adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menulis teks karya ilmiah.

3) Siklus II

Siklus II dilaksanakan di kelas XI 7 SMA Negeri 8 Semarang pada tanggal 25 April 2024. Siklus II diimplementasikan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Terdapat beberapa perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dibandingkan dengan siklus I, terutama dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Perubahan ini didasarkan pada hasil refleksi pembelajaran siklus I. Berikut penjelasan pelaksanaan pembelajaran siklus II sesuai dengan tahapan PTK.

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, terdapat beberapa perubahan signifikan. Perubahan ini terletak pada pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Perencanaan dimulai dengan penyusunan perangkat pembelajaran yang mencakup modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, lembar instrumen observasi, dan asesmen pembelajaran (LKPD dan pascates siklus II) yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Modul ajar disusun dengan mencantumkan seluruh sintak dari model pembelajaran *Discovery Learning*, disertai alokasi waktu untuk setiap sintaknya. Selain itu, modul ajar juga disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas.

Bahan ajar (materi ajar) disusun dengan memanfaatkan platform *Canva* dan *AnyFlip Book*. Platform *Canva* digunakan untuk menyusun materi ajar yang akan ditampilkan oleh guru melalui tayangan PowerPoint. *AnyFlip Book* dimanfaatkan sebagai sumber literasi tambahan (buku online) untuk peserta didik selain buku paket terbitan Kemendikbud.

Selain itu, guru juga menyusun lembar instrumen observasi yang digunakan untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan pembelajaran dan sikap peserta didik selama proses pembelajaran. Tahap terakhir dalam perencanaan adalah penyusunan LKPD kelompok berupa analisis kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks karya ilmiah. Setelah tahap

perencanaan selesai, pelaksanaan tindakan yang sudah disusun oleh guru kemudian dilaksanakan.

b) Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Tahap pelaksanaan (tindakan) pada proses pembelajaran siklus II melibatkan beberapa aktivitas yang berbeda dari siklus I. Perbedaan utamanya adalah pemanfaatan teknologi dalam bentuk telepon genggam peserta didik selama proses pembelajaran. Pelaksanaan dimulai dengan pendidik menjelaskan mengenai apa itu teks karya ilmiah dan struktur teks karya ilmiah kepada peserta didik. Kemudian, peserta didik menyimak tayangan video tentang konservasi alam yang telah disediakan melalui tautan YouTube <https://www.youtube.com/watch?v=UUDz9uZ-BFA> . Aktivitas ini memanfaatkan teknologi untuk memperkaya proses pembelajaran.

Setelah menyimak video, peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan mengenai isi dan tujuan penayangan video tersebut. Ini dilakukan untuk melatih kemampuan komunikasi peserta didik. Selanjutnya, peserta didik melakukan analisis mengenai apa saja yang perlu dituliskan dalam teks karya ilmiah berdasarkan video yang telah ditayangkan. Aktivitas ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka.

Pendidik kemudian membagikan LKPD yang menginstruksikan peserta didik untuk membuat sebuah judul makalah berdasarkan benda konkret berupa poster budaya sekolah, dengan cara menulis di kolom komentar video tersebut dari materi kali ini. Aktivitas ini mendukung penerapan keterampilan berpikir kreatif. Peserta didik juga mendata struktur teks karya ilmiah yang telah dijelaskan oleh pendidik dan melakukan sesi tanya jawab mengenai unsur-unsur teks karya ilmiah yang berkaitan dengan konservasi alam dan kebudayaan Nusantara yang telah diidentifikasi. Aktivitas ini mendorong komunikasi yang efektif di antara peserta didik.

Selama diskusi, pendidik mengarahkan dan memberi peluang kepada peserta didik lainnya untuk menanggapi dan memberi penguatan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Pada akhir sesi, pendidik melakukan refleksi pembelajaran untuk menilai efektivitas kegiatan dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Keseluruhan tahap pelaksanaan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang teks karya ilmiah serta memanfaatkan teknologi dan media gambar sebagai alat bantu pembelajaran.

c) Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan siklus II, dilakukan observasi terhadap proses dan hasil pembelajaran untuk menilai efektivitas implementasi model Discovery Learning berbantuan media gambar. Data yang diperoleh menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa dari 36 peserta didik, 5 peserta didik memperoleh nilai 80-83 dengan persentase 14%, 5 peserta didik memperoleh nilai 84-87 dengan persentase 14%, 11 peserta didik memperoleh nilai 88-91 dengan persentase 30%, 13 peserta didik memperoleh nilai 92-95 dengan persentase 36%, dan 2 peserta didik memperoleh nilai 96-100 dengan persentase 6%. Tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai di bawah 75, menunjukkan bahwa seluruh peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Nilai Pascates Siklus II

Nilai	Frekuensi	Presentase
75–79	0	53%
80–83	5	0%
84–87	5	0%
88–91	11	41%
92–95	13	0%
96–100	2	6%
Jumlah	36	100%

Tabel 6 Statistik Nilai Pascates Siklus II

Statistik	Nilai
KKTP	75
Jumlah Peserta Didik	36
Tuntas	36
Tidak Tuntas	0
Persentase Ketuntasan	100%
Persentase Ketidaktuntasan	0%
Nilai Tertinggi	96
Nilai Terendah	82
Rata-rata Nilai	89

Statistik menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang dicapai adalah 96, sedangkan nilai terendah adalah 82, dengan rata-rata nilai kelas sebesar 89. Jumlah peserta didik yang tuntas mencapai 100%, sedangkan tidak ada peserta didik yang tidak tuntas. Ini menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan yang signifikan dibandingkan siklus I.

Selama proses pembelajaran, peserta didik menunjukkan peningkatan keaktifan dan partisipasi. Mereka aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok serta presentasi. Observasi juga menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis teknologi seperti video YouTube, dan anyflip book, untuk memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik.

Secara keseluruhan, tahap pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* berbantuan media gambar efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran menulis teks karya ilmiah peserta didik kelas XI 7 SMA Negeri 8 Semarang. Peningkatan ini terlihat dari data statistik hasil belajar, keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, dan efektivitas penerapan model dan media pembelajaran yang digunakan.

d) Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi siklus II, dilakukan evaluasi terhadap keseluruhan proses dan hasil pembelajaran untuk menentukan keberhasilan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan. Refleksi ini didasarkan pada data hasil pengamatan, penilaian, dan umpan balik dari peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat bahwa penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media gambar telah berhasil meningkatkan hasil pembelajaran menulis teks karya ilmiah pada peserta didik kelas XI 7 SMA Negeri 8 Semarang. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata kelas yang meningkat menjadi 89 dengan persentase ketuntasan mencapai 100%.

Keberhasilan ini dapat diatribusikan pada beberapa faktor, antara lain penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang efektif dalam membantu peserta didik memahami materi.

Penggunaan video konservasi alam sebagai media visual mampu menarik perhatian peserta didik dan memudahkan mereka dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, platform seperti *anyflip book* turut memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Namun demikian, refleksi juga mengidentifikasi beberapa area yang memerlukan perbaikan. Meskipun keaktifan dan partisipasi peserta didik meningkat, masih terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan bimbingan lebih dalam memahami dan mengaplikasikan konsep menulis teks karya ilmiah secara mandiri. Oleh karena itu, diusulkan untuk memberikan sesi bimbingan tambahan bagi peserta didik yang membutuhkan, serta mengadakan diskusi kelompok lebih sering untuk memperdalam pemahaman. Selain itu, penting untuk terus mengevaluasi dan memperbarui media pembelajaran yang digunakan agar tetap relevan dan efektif.

Secara keseluruhan, tahap refleksi siklus II menunjukkan bahwa tindakan yang diimplementasikan berhasil meningkatkan hasil pembelajaran, namun perlu ada upaya berkelanjutan untuk memastikan semua peserta didik dapat mencapai pemahaman yang mendalam dan konsisten. Refleksi ini menjadi dasar untuk perencanaan tindakan selanjutnya dalam upaya peningkatan hasil pembelajaran yang lebih optimal.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Discovery Learning berbantuan media gambar secara signifikan meningkatkan hasil pembelajaran menulis teks karya ilmiah pada peserta didik kelas XI 7 SMA Negeri 8 Semarang. Peningkatan ini terlihat dari hasil evaluasi pada siklus I dan siklus II, di mana rata-rata nilai peserta didik mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Pada siklus I, rata-rata nilai peserta didik adalah 75 dengan persentase ketuntasan 50%, sedangkan pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 89 dengan persentase ketuntasan mencapai 100%.

Penerapan model Discovery Learning memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Melalui tahapan discovery learning, peserta didik diajak untuk membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, dan menciptakan berdasarkan materi yang dipelajari. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kognitif peserta didik, tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih terlibat dan berpartisipasi dalam pembelajaran.

Penggunaan media gambar, seperti video konservasi alam, membantu peserta didik dalam menghubungkan konsep abstrak dengan visualisasi nyata, sehingga memudahkan mereka untuk memahami dan mengingat materi. Media berbasis teknologi seperti *anyflip book* juga memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik, yang sangat mendukung proses discovery learning.

Namun, meskipun terjadi peningkatan yang signifikan, masih terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi. Beberapa peserta didik membutuhkan bimbingan tambahan untuk memahami dan mengaplikasikan konsep menulis teks karya ilmiah secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan strategi tambahan seperti sesi bimbingan khusus dan diskusi kelompok yang lebih sering untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh bagi semua peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Discovery Learning berbantuan media gambar sangat efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran menulis teks karya ilmiah. Dengan terus memperbaiki dan menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan refleksi dan umpan balik, diharapkan kualitas pembelajaran akan semakin meningkat dan mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan pada peserta didik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Discovery Learning berbantuan media gambar secara signifikan meningkatkan hasil pembelajaran menulis teks karya ilmiah pada peserta didik kelas XI 7 SMA Negeri 8 Semarang. Peningkatan ini terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan kenaikan rata-rata nilai peserta didik dan persentase ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata nilai peserta didik mencapai 75 dengan persentase ketuntasan sebesar 50%, sedangkan pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 89 dengan persentase ketuntasan mencapai 100%.

Penerapan model Discovery Learning memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran melalui berbagai tahapan seperti membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, dan menciptakan. Selain itu, penggunaan media gambar seperti video konservasi alam serta platform berbasis teknologi seperti anyflip book memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan materi pembelajaran.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya kebutuhan akan bimbingan tambahan bagi beberapa peserta didik untuk mencapai pemahaman yang mendalam dan menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan intensif untuk mengatasi tantangan tersebut. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Discovery Learning berbantuan media gambar efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran menulis teks karya ilmiah, dan diharapkan dapat terus ditingkatkan dan diadaptasi untuk memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditrisna, D., Witono, H., & Nisa, K. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Gambar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus 4 Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 455–460. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.272>.
- Arikunto. Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto, Karim, S. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewanto, dkk. 2007. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang : Unnes Press.
- Ertikanto, C. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hamalik. Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Geelong: Deakin University Press.
- N.K. Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rahmat, H.K., Pernanda, S., Hasanah, M., Muzaki, A., Nurmalasari, E., & Lathifatuddini Rusdi L. (2021). Model pembelajaran discovery learning guna membentuk sikap peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar: sebuah kerangka konseptual. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 109-117. <https://doi.org/10.25078/aw.v6i2.2231>.

Sadiman, Arief S. 2003. *Media Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wismanto, Agus. 2014. *Penulisan Kreatif*. Semarang: IKIP Press Semarang.